

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses menjadi, yakni menjadikan seseorang agar menjadi dirinya sendiri untuk tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul (Mulyasana, 2011, hlm.2).

Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata; atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Melainkan pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujur, akhlak, dan keimanan (Mulyasana, 2011, hlm.2).

Pendidikan merupakan peristiwa yang kompleks yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi, interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman, media belajar, dan sumber-sumber belajar yang lain. Proses belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, karena berhasil tidaknya pencapaian hasil dan tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik. Proses pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan seperti tujuan pembelajaran, bahan atau materi, strategi, media, metode atau model pembelajaran dan evaluasi (Rusman, 2015, hlm.118). Agar tujuan belajar mengajar tercapai dengan baik, seluruh komponen tersebut harus dilengkapi. Jika tidak ada salah satunya maka semua komponen yang lain tidak ada gunanya, tanpa

adanya tujuan dan rencana pembelajaran tidak akan jelas kemana arah proses belajar mengajar. Tanpa adanya guru juga tidak akan ada yang mengatur mulainya proses belajar mengajar. Begitu pula model pembelajaran apa yang akan kita berikan merupakan salah satu tujuan pencapaian hasil belajar.

Permasalahan yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Di berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun kenyataannya prestasi belajar dan kemampuan berpikir siswa di Indonesia masih kurang sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil tes internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2015, menunjukkan bahwa pelajar Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara (Usman, 2018). Jika dikaitkan dengan nilai prestasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia masih terbilang rendah.

Hal ini dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 12 Bandung khususnya pada kelas XI MIPA menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terutama pada materi jaringan tumbuhan masih relatif rendah karena hampir sebagian besar siswa (70%) memperoleh nilai dibawah KKM. Selain itu mengenai minat siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru atau menanggapi jawaban teman selama kegiatan belajar mengajar (KBM) masih kurang, sehingga siswa cenderung pasif di dalam kelas. Rendahnya nilai hasil belajar disebabkan karena sulitnya konsep jaringan tumbuhan dan kurangnya penerapan strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku dalam kerjasama kelompok, sehingga partisipasi dari siswanya juga tidak ada.

Penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang inovatif serta metode pembelajaran ceramah dianggap sangat membosankan dan kurang memberikan motivasi terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi. Menurut informasi yang juga diperoleh dari hasil studi pendahuluan konsep jaringan tumbuhan termasuk konsep yang sulit.

Sulitnya konsep ini dapat disebabkan karena konsep jaringan tumbuhan memiliki cakupan materi yang sangat luas sehingga tidak mudah untuk dipahami.

Mengantisipasi masalah tersebut, model pembelajaran dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada konsep jaringan tumbuhan. penggunaan model pembelajaran mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep dengan mengedepankan proses dan mengutamakan aktifitas yang menyenangkan di dalam kelas. Adapun salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran materi jaringan tumbuhan yaitu model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing).

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing ini guru memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa agar mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Pengerjaannya dapat dilakukan sendiri atau dapat diatur secara berkelompok. Bimbingan yang diberikan kepada siswa dikurangi sedikit demi sedikit, seiring bertambahnya pengalaman siswa dengan pembelajaran (Anam, 2017, hlm.8).

Langkah pembelajaran model inkuiri yang diterapkan dalam penelitian ini, diadopsi dari Carin dalam Trianto (2013, hlm.165) mengemukakan bahwa inkuiri adalah *The process of investigating a problem*. Adapun menurut piaget model yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan oleh peserta didik lain.

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Desi Kurniawati pada tahun 2016 di SMAN 1 Karanganyar mengenai “Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilengkapi lks untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan prestasi belajar pada materi pokok hukum dasar kimia”, diperoleh hasil bahwa Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilengkapi LKS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi hukum

dasar kimia. Model pembelajaran *guided inquiry* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan dan teliti.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas maka dilakukanlah sebuah penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Berdasarkan Kemampuan Berfikir Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Jaringan Tumbuhan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa relatif rendah pada materi jaringan tumbuhan.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan masih menggunakan metode ceramah sehingga dianggap siswa monoton dan kurang efektif.
3. Interaksi di dalam kegiatan pembelajaran sering terjadi hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswa, masih kurangnya minat siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru atau menanggapi jawaban teman selama kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga siswa cenderung pasif.
4. Strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam kerjasama kelompok masih kurang.
5. Partisipasi yang rendah pada pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih relatif rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat perlu untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian, selain itu juga berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan sikap ilmiah seperti keterbatasan waktu, biaya, kemampuan penulis dan lain-lain. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya masalah, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Materi yang diterapkan adalah materi jaringan tumbuhan khususnya pada jaringan pengangkut, jaringan dasar, jaringan pelindung, jaringan penyokong melalui organ akar dan batang.
2. Penguasaan konsep yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif dengan cara menerapkan model pembelajaran *guided inquiry*, ranah afektif diukur ketika pembelajaran berlangsung dan ranah psikomotor diukur dari kegiatan praktikum dan membuat mind map.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA SMAN 12 Bandung melalui model pembelajaran *guided inquiry*.
4. Pemahaman konsep yang diukur melalui tes objektif berupa LKPD, *pretest* dan *posttest* soal pilihan ganda dari materi jaringan tumbuhan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah ini adalah: Bagaimanapenerapan model pembelajaran *guided inquiry* berdasarkan kemampuan berfikir siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi jaringan tumbuhan?

Adapun pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry*?
2. Bagaimana respon sikap siswa selama diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry*?
3. Bagaimana keterampilan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keberhasilan penerapan model *guided inquiry* berdasarkan kemampuan berfikir siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi jaringan tumbuhan.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran biologi. Mengingat pada masa sekarang metode atau model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi siswa:

- 1) Mendapatkan pengalaman belajar baru bagi siswa.
- 2) Penggunaan model *guided inquiry* membantu siswa menjadi lebih aktif di kelas dengan kegiatan praktikum berpotensi meningkatkan hasil belajar.

#### b. Bagi guru:

Menambah referensi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan serta menciptakan suasana yang efektif dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

#### c. Bagi sekolah:

Membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan berupa hasil belajar siswa dan hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi sekolah dan referensi bagi para guru untuk memulai proses belajar mengajar yang menyenangkan.

d. Bagi peneliti lain:

Hasil penelitian ini dapat memacu penelitian lain untuk mengembangkan model pembelajaran pada materi lainnya sehingga dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan menghindari salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna dari beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Model *guided inquiry* yaitu pembelajaran yang seluruh kegiatan atau aktivitasnya dilakukan oleh siswa, kemudian siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan dalam permasalahan yang diberikan guru.
2. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan. Hasil belajar dalam penelitian ini dalam ranah kognitif yaitu mencakup pemahaman siswa terhadap materi jaringan tumbuhan yang diukur melalui tes dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest*, ranah afektif dilihat dari sikap siswa selama pembelajaran berlangsung diukur melalui rubrik penilaian sikap dan ranah psikomotor diukur melalui keterampilan siswa dalam kegiatan praktikum dan membuat mind map.
3. Kemampuan berpikir yaitu kemampuan pemahaman siswa pada konsep jaringan tumbuhan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *guided inquiry* ini meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diukur melalui ranah kognitif menggunakan tes dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest*.

## **H. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada Bab 1 dikemukakan mengenai temuan masalah-masalah yang melatarbelakangi penelitian dengan judul yang diteliti, penyebab munculnya masalah tersebut serta solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikannya. Inti dari penelitian yang akan dilakukan dirumuskan ke dalam rumusan masalah, kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga dikemukakan tujuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, manfaat penelitian serta definisi oprasional variable-variabel terkait.

### **2. Bab II Kajian Teori**

Bab II berisi kajian teori-teori yang relevan mengenai hal-hal yang menjadi variable dalam penelitian dengan adanya penelitian terdahulu yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian atau pemecahan masalah, sebagaimana yang dirumuskan pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Kajian teori juga menggambarkan alur pemikiran mengenai permasalahan yang diteliti atau dipecahkan, kemudian dirumuskan ke dalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar untuk mengemukakan asumsi, dan asumsi menjadi dasar dari hipotesis.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab III berisi prosedur penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini dijabarkan menjadi metode penelitian, desain penelitian, penentuan sampel baik lokasi subjek dan objek penelitiannya, proses pengembangan instrumen, pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada Bab IV dipaparkan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian dianalisis sesuai dengan prosedur pengolahan data yang disusun pada Bab III. Hasil perolehan dan analisis data disusun sesuai dengan urutan pertanyaan

penelitian. Selanjutnya dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengungkapkan hasil objektif penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori penunjang yang telah diuraikan pada Bab II.

#### 5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V berisi simpulan yang menyajikan pemaknaan seluruh hasil dan temuan penelitian, serta pemberian saran untuk memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan.